

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas secara berturut-turut tentang : (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) penelitian terdahulu dan orisinalitas penelitian, (f) definisi istilah.

A. Konteks Penelitian

Usaha meningkatkan mutu pendidikan di tanah air ini merupakan tugas yang tidak mudah karena dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : kualitas tenaga pengajar, sistem penyampaian intruksional, perpustakaan yang memadai, sarana penunjang pembelajaran, rasio guru murid yang sesuai dengan batas toleransi, dan tersedianya pendukung dana.

Dari berbagai faktor yang diungkap tersebut, menurut Mantja (1993) yang menjadi penyebab rendahnya mutu pendidikan ditinjau dari aspek manajemen pendidikan dapat dikelompokkan ke dalam tiga faktor, yaitu : (a) faktor instrumental sistem pendidikan, (b) faktor sistem manajemen pendidikan, termasuk di dalamnya sistem pembinaan profesional guru, dan (c) faktor substansi manajemen Program Pasca Sarjana pendidikan.

Tanpa mengabaikan peranan faktor penting lainnya, mutu profesional guru telah ditemukan oleh berbagai studi sebagai faktor yang paling konsisten dan kuat dalam mempengaruhi mutu pendidikan (Depdikbud, 1996). Hal ini dikarenakan profesionalisasi guru adalah upaya seorang guru untuk

mentransformasikan kemampuan profesional yang dimilikinya ke dalam proses belajar mengajar.

Guna merealisasi program tersebut Direktorat Pendidikan Dasar Depdikbud (1993) telah menerangkan programnya antara lain : (1) peningkatan kualitas guru melalui sistem pembinaan profesional guru, (2) peningkatan manajemen Madrasah dan manajemen kelas, (3) peningkatan sistem evaluasi, (4) peningkatan pelaksanaan kurikulum muatan lokal, dan (5) penuntasan wajib belajar 9 tahun.

Peningkatan kualitas guru melalui sistem pembinaan profesional dimaksudkan untuk : (1) meningkatkan secara optimal kemampuan guru mengelola kegiatan belajar mengajar, (2) meningkatkan kemampuan kepala Madrasah, pengawas Madrasah serta para pembina lainnya untuk membantu guru dalam mengelola dan melaksanakan pengajaran (Depdikbud, 1993).

Dari ketentuan di atas jelas bahwa pembinaan profesional tersebut tidak hanya diajukan kepada guru, tetapi juga kepala Madrasah, penilik/pengawas Madrasah dan pembina lainnya (pimpinan Yayasan, Kepala Kantor Depdiknas Kecamatan, Kepala Seksi Pendidikan Dasar Depdiknas Kabupaten, Kepala Bidang Pendidikan, Kepala Kantor Wilayah Depdiknas Propinsi), dan pada akhir sasaran utama pembinaan adalah guru.

Pembinaan profesional bagi Kepala Madrasah dimaksudkan agar masing-masing Kepala Madrasah dapat menjadi profesional dalam manajemen Madrasah serta mampu membantu guru dalam memperbaiki proses belajar mengajar dan mengelola kelas. Sedangkan pembinaan profesional bagi

Pengawas Madrasah dimaksudkan agar para pengawas mampu membantu, memperbaiki proses belajar mengajar sekaligus mampu membantu Kepala Madrasah yang menjumpai kesulitan dalam mengelola Madrasahny sesuai dengan daerah yang dibinanya.

Beberapa cara pembinaan profesionalisme guru yang dapat digunakan oleh Kepala Madrasah (supervisor) untuk meningkatkan kinerja mengajar guru antara lain : (1) rapat dewan guru, (2) penataran, (3) pertemuan pribadi, (4) pemanfaatan guru model, (5) kunjungan kelas, (6) pertemuan dalam kelompok kerja, (7) penerbitan buletin profesional dan sebagainya (Depdikbud, 1995).

Teknik mana yang paling tepat dan paling baik dari beberapa cara pembinaan tersebut, sangat tergantung pada situasi dan kondisi pada masing-masing guru. Oleh sebab itu, setiap pembinaan harus selalu siap berupaya untuk dapat meningkatkan kemampuan profesionalisme guru, sehingga benar-benar mampu melaksanakan tugas sebagai pendidik (mengembangkan kepribadian siswa), dan sebagai pelatih (mengembangkan keterampilan siswa).

Untuk melaksanakan tugas utama tersebut, seorang minimal harus memiliki kemampuan dasar, yaitu : (a) menguasai kurikulum, (b) menguasai materi setiap mata pelajaran, (c) menguasai metode dan teknik, (d) komit terhadap tugasnya, (e) berdisiplin (Depdikbud, 1993). Penjelasan tentang kemampuan dasar itu adalah : Pertama, guru harus menguasai kurikulum dan mampu menjabarkan menjadi program-program pendidikan yang lebih operasional dalam bentuk rencana tahunan, rencana catur wulan, rencana mingguan, sampai pada rencana harian yang disampaikan di muka kelas. Kedua,

setiap guru profesional harus menguasai mata pelajaran yang diajarkannya dan harus yakin benar bahwa apa yang akan disampaikan benar-benar telah dikuasai dan dihayati secara mendalam. Ketiga, guru harus menguasai bagaimana cara menyampaikan setiap materi pelajaran pada siswa, karena guru harus menguasai metode mengajar. Dengan menguasai banyak metode diharapkan guru mampu menciptakan suasana belajar yang efektif. Keempat, tingkat profesionalisme guru juga oleh komitmen terhadap tugasnya. Tugas guru akan berjalan sukses manakala didukung oleh perasaan bangga terhadap tugasnya. Kelima, komitmen guru terhadap tugasnya akan berdampak pada perilaku yang disiplin dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Hal yang demikian akan bermuara pada penanaman nilai dan sikap disiplin pada anak didiknya. Penanaman disiplin yang baik dan kuat dalam proses pendidikan akan menghasilkan sikap mental, watak dan kepribadian yang kuat pula pada siswa.

Hal di atas diperkuat juga dalam beberapa hasil penelitian tentang upaya profesional guru ditunjukkan oleh penguasaan keahlian mengajar baik keahlian menguasai materi pelajaran, penggunaan bahan pengajaran, pengelolaan kegiatan belajar siswa, maupun untuk selalu memperkaya serta meremajakan kemampuannya dalam mengembangkan program pembelajaran (Dipdikbud, 1996).

Di kembangkan P3G dan Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, ada sepuluh macam antara lain : (1) mengembangkan kepribadian, (2) menguasai landasan kependidikan, (3) menguasai bahan pengajaran, (4) menyusun program pengajaran, (5) melaksanakan program pengajaran, (6) menilai hasil dan proses

belajar mengajar, (7) menyelenggarakan program bimbingan, (8) menyelenggarakan administrasi Madrasah, (9) berinteraksi dengan teman-teman sejawat, dan (10) melakukan penelitian sederhana untuk keperluan mengajar (Usman, 1992).

Tanpa mengabaikan peranan kompetensi penting lainnya, ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam hubungan supervisi pengajaran terhadap kinerja mengajar guru. Supervisi pengajaran yang menjadi perhatian dalam penelitian ini antara lain : (1) menyusun program pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, dan (3) evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran seberapa besar hubungan supervisi pengajaran yang dilakukan oleh Kepala Madrasah terhadap peningkatan kinerja mengajar para guru MA Manbaul Hikam. Alasan dilakukan penelitian MA Manbaul Hikam Di Desa Tegalmoyo Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo adalah karena MA sering mendapat sorotan atas kualitas lulusannya. Di ketahui bahwa untuk mengetahui hasil pendidikan dengan kualitas yang memuaskan harus ditunjang beberapa faktor, antara lain tenaga pendidik.

B. Fokus Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana hubungan supervisi Kepala Madrasah dalam peningkatan kinerja mengajar para guru Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Tegalmojo Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo ?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah dalam peningkatan kinerja mengajar para guru Madrasah Aliyah Manbaul Hikam ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan supervisi Kepala Madrasah dalam peningkatan kinerja mengajar para guru Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Tegalmojo Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah dalam peningkatan kinerja mengajar para guru Madrasah Aliyah Manbaul Hikam.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan antara lain:

1. Temuan penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi para pengambil kebijakan dalam menetapkan dan mengembangkan sistem pembinaan yang mengacu pada pendekatan supervisi yang lebih sesuai dengan kebutuhan personal dan profesionalisme guru.
2. Temuan penelitian dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang menaruh minat terhadap pengembangan teori supervisi pengajaran yang dilakukan oleh para supervisor (Kepala Madrasah dan Pengawas Madrasah), dalam

meneliti variabel-variabel yang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja mengajar para guru, namun belum terjangkau dalam penelitian ini.

3. Temuan penelitian ini dapat dijadikan informasi dan referensi relevan di bidang kajian teori manajemen pendidikan yang bertalian dengan konsep supervisi dan kinerja mengajar guru.
4. Temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi para pendidik yang terlibat langsung dalam proses supervisi untuk bahan evaluasi terhadap program supervisi pengajaran yang dilakukan.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Sistem pembinaan profesional guru di Indonesia merupakan salah satunya masuk pada aspek manajemen pendidikan. Sistem pembinaan profesional guru ini dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan mengefektifkan peranan para pejabat struktural terkait dalam hal ini Kepala Madrasah.

Orisinalitas Penelitian ini untuk melihat sejauh mana hubungan layanan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam memberikan layanan supervisi. Layanan ini dilakukan terhadap guru dalam membentuk perbaikan dan peningkatan kinerja mengajar guru, berupa pelaksanaan supervisi program pembelajaran, pelaksanaan supervisi kegiatan pembelajaran, pelaksanaan supervisi penilaian pembelajaran. Ketiga aspek pelayanan tersebut merupakan teknik dari ilmu administrasi pendidikan yang diyakini sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja mengajar para guru MA Manbaul Hikam.

Sedangkan pembatasan pada penelitian ini antara lain :

1. Aspek supervisi pengajaran sebagai variabel bebas yang dilihat pada penelitian ini dibatasi hanya pada aspek pelaksanaan penyusunan program pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan pelaksanaan penilaian pembelajaran, menurut persepsi guru.
2. Sampel yang digunakan pada penelitian ini dibatasi hanya kepada guru MA Manbaul Hikam.
3. Keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka penelitian ini didasarkan atas data pada Semester I Tahun Ajaran 2018-2019.
4. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dengan kuesioner, dengan teknik angket instrumen kuesioner tertutup. Instrumen ini sangat menuntut kejujuran dan kesungguhan responden dalam menjawabnya.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah penelitian ini adalah :

1. Kepala Madrasah sebagai supervisor telah melakukan supervisi pengajaran terhadap para guru di Madrasahnyanya.
2. Kepala Madrasah dan Pengawas Madrasah dalam melaksanakan pelayanan supervisi telah dibekali dengan pengalaman mengajar, pengetahuan praktis tentang supervisi pengajaran melalui penataran serta buku-buku sebagai pedoman praktis tentang pelaksanaan supervisi. Oleh karena itu, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka saat melakukan supervisi pengajaran sehingga diperoleh hasil yang optimal.

a. Peningkatan Kinerja Mengajar

Kinerja adalah sesuatu yang dicapai, kemampuan kerja, atau prestasi yang diperlihatkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1996).

Sedangkan **peningkatan Kinerja Mengajar** adalah upaya menjadikan lebih baik, lebih efektif penampilan dalam mengajar, yang meliputi : pelaksanaan menyusun program pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan pelaksanaan penilaian pembelajaran

